Setyowati, dkk
ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.5

EMPOWERMENT OF THE JOGO TONGGO GROUP IN IMPROVING TRACKING CAPABILITIES AND INDEPENDENT ISOLATION IN MANGGIHAN VILLAGE, GETASAN DISTRICT, SEMARANG REGENCY

Wahyu Endang Setyowati*[1], Nunik Nurhidayanti[2], Agustin Handayani[3]

[1]Faculty of Nursing, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

***e-mail: wahyu.endang@unissula.ac.id**

Keywords:
Jogo tonggo; Tracking and; Independent isolation;

Abstract

Manggihan village, Getasan sub-district, Semarang district, Central Java province, which is one of the areas in Central Java, especially in Semarang district, is an area that is in the red zone related to the spread of Covid-19 in Indonesia. The existence of the Jogo Tonggo group, which is the mainstay project of the Central Java provincial government, needs to get support from all components of society. This fact encourages the importance of empowering the community to be able to independently help themselves in relation to prevention and handling of the increasingly endemic cases of Covid-19 transmission. Capacity building is an important thing that drives the success of the Movement to break the chain of transmission of Covid-19 through tracking or self-isolation management. The purpose of this activity is to improve the ability of tracking and independent isolation in Manggihan Village, Getasan District, Semarang Regency through the empowerment of the Jogo Tonggo group. The method of implementing activities is a group-based method that is carried out comprehensively which is able to take an inventory of all aspects of HR or human resources through IEC, namely Communication, Information and Education.

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.5

Kata Kunci:
Jogo tonggo; Tracking; Isolasi mandiri

Abstrak

Desa Manggihan kecamatan Getasan kabupaten Semarang provinsi Jawa Tengah yang merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Semarang merupakan wilayah yang berada dalam zona merah berkaitan dengan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Keberadaan dan kelompok Jogo Tonggo yang menjadi proyek andalan pemerintah provinsi Jawa Tengah rasanya perlu mendapatkan dukungan dari seluruh komponen masyarakat. Kenyataan ini mendorong pentingnya pemberdayaan masyarakat untuk secara mandiri mampu melakukan pertolongan pada diri sendiri berkaitan kegiatan pencegahan dan penanganan angka kejadian penularan Covid-19 yang semakin mewabah. Peningkatan kemampuan menjadi hal penting yang mendorong suksesnya Gerakan memutus mata rantai penularan Covid-19 melalui kegiatan penelusuran atau tracking serta manajemen isolasi mandiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatan kemampuan tracking dan isolasi mandiri di desa manggihan kecamatan getasan kabupaten semarang melalui pemberdayaan kelompok jogo tonggo. Metode pelaksanaan kegiatan dengan metode berbasis kelompok yang dilakukan secara komprehensif yang mampu menginventarisasi seluruh aspek SDM atau sumber daya manusia melalui KIE yaitu Komunikasi, Informasi dan Edukasi.

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.5

A. PENDAHULUAN

Desa Manggihan terletak di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yang mempunyai luas 142,96 Ha penggunaan lahan pertanian dan 3,03 Ha merupakan lahan bukan pertanian. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, banyak masyarakat yang belum memeiliki kemampuan secara mandiri menangani kejadian Covid-19 di wilayahnya. Setiap kejadian yang muncul masih dianggap belum merupakan masalah yang serius. Sehingga angka penularan dan keparahan penyakit masih dirasakan. Kelompok Jogo Tonggo yang dikampanyekan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah harus didukung mengingat kegiatan ini memiliki tujuan melakukan pertolongan secara mandiri, bagi anggota masyarakat yang terpapar Covid-19. Potensi masyarakat yang memiliki karakteristik guyup dan kompak, menjadi inspirasi untuk melakukan penguatan Gerakan Jogo Tonggo yang telah dicanangkan. Kunci solusi peningkatan kemampuan memutus mata rantai penularan covid-19 adalah kesadaran pentingnya penerapan pola hidup yang sehat serta kemampuan menangani kejadian covid secara mandiri di wilayahnya.

Dengan adanya Program Jogo Tonggo yang menjadi program unggulan Jawa Tengah dalam mengentaskan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, memberi ide dan semangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik dan benar. Tentu hal ini sesuai dengan kemampuan masyarakat Manggihan. Melalui Instruksi Gubernur Nomor 1 Tahun 2020, dibentuklah Satgas Jogo Tonggo, yang memberdayakan warga hingga wilayah Rukun Warga (RW). Sesuai namanya, Jogo Tonggo mengedepankan partisipasi aktif warga untuk saling menjaga dari penularan Covid-19. Sejak Covid-19 pertama kali muncul dan menyebar di berbagai daerah di Indonesia, munculnya perdebatan baik di pemerintahan maupun di masyarakat, terkait jenis kebijakan apa yang seharusnya diterapkan untuk menekan laju penyebaran COVID-19. Kebijakan *lockdown* yang banyak diterapkan di berbagai negara serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang banyak diterapkan di berbagai daerah di Indonesia bukan menjadi pilihan Pemerintah Jawa Tengah, terutama dengan kekhawatiran timbulnya dampak perekonomian yang besar bagi warganya. Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah Jawa Tengah memutuskan untuk menerapkan sebuah inovasi kebijakan pembatasan non-PSBB yang dinamakan 'Jogo Tonggo' (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Jogo Tonggo, yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti 'jaga tetangga', merupakan gerakan untuk saling menjaga antar tetangga, saling bahu membahu dan bergotong royong dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Rikin, 2020). Melalui program ini, Pemerintah Jawa Tengah ingin menghadapi pandemi Covid-19 dengan tetap menjaga kearifan lokal (Ramadhan, 2020). Selain itu, program ini juga menuntut adanya peran serta aktif masyarakat untuk berpartisipasi sebagai anggota Jogo Tonggo. Masyarakat yang tergabung dalam program Jogo Tonggo berasal dari berbagai organisasi dan sektor berbeda seperti karang taruna, dasa wisma, Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), bidan desa, pendamping desa, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), dan organisasi/pihak terkait lainnya (Putri, 2020).

Program yang hanya dilaksanakan di satu daerah di Indonesia ini memiliki skala yang tergolong kecil. Jika dibandingkan dengan PSBB yang berskala provinsi atau kabupaten/kota, Jogo Tonggo hanya berskala RW dengan ketua RW sebagai ketua Satuan Tugas (Satgas) Jogo Tonggo. Hal ini dikarenakan adanya pandangan bahwa semakin kecil ruang maka upaya pengendalian akan lebih mudah dilakukan (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2020). Meskipun begitu, tidak ada jaminan bahwa program ini dapat memutus rantai penyebaran COVID-19 sepenuhnya. Penyebaran COVID-19 masih

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.5

tetap terjadi, tetapi laju penyebarannya dapat sedikit ditekan dengan tanpa menutup aktivitas perekonomian masyarakat. Berbeda dengan pembatasan sosial yang biasanya berfokus pada aspek kesehatan, Jogo Tonggo menyeimbangkan antara aspek kesehatan (menjaga kesehatan warganya), aspek ekonomi (memastikan kebutuhan dasar warga terpenuhi), aspek sosial dan keamanan (menjaga keamanan dan kenyamanan warga), serta aspek hiburan (mengurangi kejenuhan warga dengan melaksanakan hiburan mandiri sesuai kearifan lokal masing-masing daerah (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2020c). Alhasil, program Jogo Tonggo telah mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak seperti BNPB, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPan-RB) dan DPR RI (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Meskipun program ini dibuat untuk mengurangi penyebaran COVID-19, program ini juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Secara langsung, program ini berkontribusi pada pencapaian TPB 2 (Tanpa Kelaparan), 3 (Kesehatan). Selain itu, program ini juga secara tidak langsung berkontribusi pada pencapaian TPB 10, TPB 11 terkait Kota dan Pemukiman Berkelanjutan (terutama target 11.3 dan 11.5), dan TPB 17 (terutama dengan tingginya partisipasi berbagai pihak dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19) (Prabawanti, 2020). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatan kemampuan *tracking* dan isolasi mandiri di desa manggihan kecamatan getasan kabupaten semarang melalui pemberdayaan kelompok jogo tonggo

B. METODE

Jogo tonggo menjadi metode dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pengabdian. Pengabdian ini dilakukan dengan membentuk Kelompok Jogo Tonggo yang dikampanyekan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang harus didukung mengingat kegiatan ini memiliki tujuan melakukan pertolongan secara mandiri, bagi anggota masyarakat yang terpapar Covid-19.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Juli 2021-Maret 2022 di Desa Manggihan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi berupa pendampingan, motivasi, tanya jawab. Setelah dilakukan sosialisasi maka masuk tahap peeningkatan kompetensi berupa pendampingan, manajemen *tracking* dan isolasi mandiri, sedangkan tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan berupa demonstrasi, praktek, melakukan *tracking* management isolasi mandiri (Gambar 1).

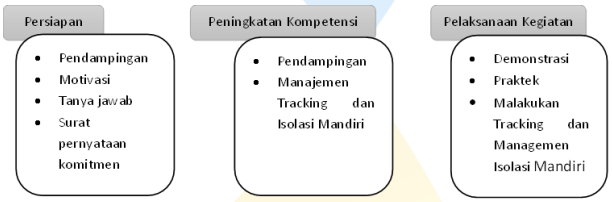

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Jogo Tonggo telah dilakukan di beberapa wilayah di Jawa Tengah. Pada pelaksanaan di Salatiga, hasil yang dapat diperoleh adalah:

1. Program berjalan dengan baik. Sambutan dan antusiasme masyarakat terlihat dari keterwakilan dari seluruh wilayah RT dan RW. Setiap RT diwakili oleh 2 orang yang meliputi komponen warga dewasa dan remaja karang taruna
2. Program yang diunggulkan di kesempatan PKM ini adalah

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.5

pelaksanaan *tracking* secara mandiri oleh team Jogo Tonggo yang telah dibentuk

3. Pelatihan dilakukan selama 3 kali yaitu kedatangan pertama untuk survey awal dan pembentukan kader. Karena kader Jogo Tonggo telah terbentuk, maka kegiatan yang dirancang lebih kepada kemampuan untuk menolong diri sendiri, atau dalam istilah lain disebut sebagai kelompok Swabantu.

Hambatan yang ditemui antara lain adalah:

1. Pengalaman sebelumnya tentang *tracking* dan manajemen karantina yang masih lemah
2. Ada ketidakpercayaan diri untuk melakukan kegiatan *tracking* karena biasanya dilakukan oleh tenaga Kesehatan

Program yang hanya dilaksanakan di satu daerah di Indonesia ini memiliki skala yang tergolong kecil. Jika dibandingkan dengan PSBB yang berskala provinsi atau kabupaten/kota, Jogo Tonggo hanya berskala RW dengan ketua RW sebagai ketua Satuan Tugas (Satgas) Jogo Tonggo. Hal ini dikarenakan adanya pandangan bahwa semakin kecil ruang maka upaya pengendalian akan lebih mudah dilakukan (Pemerintah Provinsi Jawa, 2020). Meskipun begitu, tidak ada jaminan bahwa program ini dapat memutus rantai penyebaran COVID-19 sepenuhnya. Penyebaran COVID-19 masih tetap terjadi, tetapi laju penyebarannya dapat sedikit ditekan dengan tanpa menutup aktivitas perekonomian masyarakat. Berbeda dengan pembatasan sosial yang biasanya berfokus pada aspek kesehatan, Jogo Tonggo menyeimbangkan antara aspek kesehatan (menjaga kesehatan warganya), aspek ekonomi (memastikan kebutuhan dasar warga terpenuhi), aspek sosial dan keamanan (menjaga keamanan dan kenyamanan warga), serta aspek hiburan (mengurangi kejenuhan warga dengan melaksanakan hiburan mandiri sesuai kearifan lokal masing-masing daerah). Kegiatan Jogotonggo yang dilakukan di Manggihan Salatiga merupakan kegiatan mandiri dan memandirikan masyarakat menuju sehat yang paripurna.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberdayaan kelompok jogo tonggo dalam peningkatan kemampuan *tracking* dan isolasi mandiri di Desa Manggihan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dapat berjalan dengan baik serta antusiasme masyarakat juga baik. Kegiatan Jogotonggo yang dilakukan di Manggihan Salatiga merupakan kegiatan mandiri dan memandirikan masyarakat menuju sehat yang paripurna

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdian masyarakat ucapkan kepada masyarakat Desa Manggihan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yang berperan sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2020). Belum PSBB, Kota Semarang akan Maksimalkan Jogo Tonggo. *Jatengprov* https://jatengprov.go.id/publik/bel

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.5

um-psbb-kota-semarang-akan-maksimalkan-jogo-tonggo/

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2020a). Jogo Tonggo" Dinilai Mampu Terjemahkan Kebijakan Pusat dengan Kelokalan. *Jatengprov* https://jatengprov.go.id/publik/jogo-tonggo-dinilai-mampu-terjemahkan-kebijakan-pusat-dengan-kelokalan/

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2020b). Jogo Tonggo Masuk Top 21 Inovasi Pelayanan Publik Penanganan COVID-19. *Jatengprov* https://jatengprov.go.id/beritaopd/jogo-tonggo-masuk-top-21-inovasi-pelayanan-publik-penanganan-covid-19/

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2020c). SATGAS Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Masyarakat di Tingkat RW. *Jatengprov* http://owncloud.jatengprov.go.id/index.php/s/DQT1gBRUfr5Avtn

Prabawanti, M. A. H. (2020). Bantu Kebutuhan Masyarakat Selama Pandemi, Ganjar Galakkan Program Jogo Tonggo. *Kompas.* https://regional.kompas.com/read/2020/07/20/15345881/bantu-kebutuhan-masyarakat-selama-pandemi-ganjar-galakkan-program-jogo

Putri, Z. (2020). Ganjar Pranowo Paparkan Strategi 'Jogo Tonggo' Tangani Corona di Jateng. *Detik.* https://news.detik.com/berita/d-5011998/ganjar-pranowo-paparkan-strategi-jogo-tonggo-tangani-corona-di-jateng/2

Ramadhan, A. (2020). Ganjar ajak masyarakat "Jogo Tonggo" melawan COVID-19. *Antara news.* https://jateng.antaranews.com/nasional/berita/1487480/ganjar-ajak-masyarakat-jogo-tonggo-melawan-covid-19?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews

Rikin, A. S. (2020). Jogo Tonggo, Kearifan Lokal Jateng Atasi Dampak COVID-19. *Berita satu*. https://www.beritasatu.com/irawati-diah-astuti/nasional/631929/jogo-tonggo-kearifan-lokal-jateng-atasi-dampak-covid19